



PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LP) PEREMPUAN KELAS III PANGKALPINANG MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN "CUSTOM BOUQUET HANDICRAFT"

*Empowerment of Class III female corporate institutions (LP) Pangkalpinang Through
Entrepreneurship Activities "Custom Bouquet Handicraft"*

Duwi Agustina^{1*}, Hamsani Hamsani², Ayu Wulandari³, Ineu Sulistiana⁴

¹Program Studi Akuntansi Universitas Bangka Belitung, ²Program Studi Manajemen
Universitas Bangka Belitung, ³Program Studi Ekonomi Universitas Bangka Belitung,
⁴Program Studi Matematika Universitas Bangka Belitung

Jalan Merdeka No. 4, Kec. Merawang - Kab. Bangka - Prov. Bangka Belitung ; Kode Pos, 33126

*Alamat Korespondensi : duwiagustina7@gmail.com

(Tanggal Submission: 17 Juli 2022, Tanggal Accepted : 28 Agustus 2022)



Kata Kunci :

*Lembaga
Pemasyarakatan,
Kewirausahaan,
Kerajinan Buket.*

Abstrak :

Lembaga pemasyarakatan (lapas) atau yang dikenal dengan istilah penjara merupakan suatu tempat pembinaan dan pembimbingan bagi narapidana untuk lebih memperbaiki diri baik secara mental maupun fisik agar dapat terjun kembali dalam masyarakat serta tidak melakukan penyimpangan sosial kembali. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pelatihan berwirausaha sebagai alternatif tambahan pendapatan keluarga Warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang jika nanti mereka bebas. Program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi narapidana. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang dengan memberikan pemahaman kewirausahaan dan pelatihan pembuatan berbagai bentuk kerajinan buket kepada 30 orang warga binaan perempuan. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, berkreasi, berkarya dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Selama proses pelatihan berlangsung warga binaan Lembaga Pemasyarakatan sangat antusias dan mengikuti secara detail tahapan demi tahapan dalam pembuatan kerajinan buket tersebut. Sehingga dalam pelatihan ini warga binaan dapat menghasilkan berbagai jenis kerajinan buket, seperti buket bunga, buket uang, buket makanan ringan, dan buket jilbab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diinisiasi oleh tim pengabdian dari UBB ini tidak hanya sampai disini saja, tim pengabdian berkomitmen untuk terus mengadakan kegiatan yang serupa namun pada mitra yang berbeda, agar pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan merata dan berkesinambungan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan bahwa kegiatan ini dapat membentuk/ mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sosial, dan dapat Meningkatkan keterampilan manajemen usaha bagi warga binaan.

Key word :

Correctional Institutions, Entrepreneurship, Bouquet Crafts.

Abstract :

Correctional institutions (prisons) or known as prisons are a place of coaching and mentoring for inmates to further improve themselves both mentally and physically so that they can re-engage in society and not commit social deviations again. This service activity aims to provide motivation and entrepreneurship training as an alternative to additional family income. The education program at the Correctional Institution is more focused on coaching and training activities for prisoners. The implementation of this service activity was carried out at the Class III Pangkalpinang Women's Correctional Institution by providing an understanding of entrepreneurship and training in making various forms of bouquet crafts to 30 female inmates. Based on the results of the implementation of the service that entrepreneurship is a mental attitude and soul that is always active, creative, empowered, creative, initiative and humble in business in order to increase income in its business activities. During the training process, the inmates of the Correctional Institution were very enthusiastic and followed in detail the stages in the making of the bouquet. So that in this training the inmates can produce various types of bouquet crafts, such as flower bouquets, money bouquets, snack bouquets, and hijab bouquets. Community Service Activities initiated by the service team from UBB do not end here, the service team is committed to continuing to hold similar activities but with different partners, so that community empowerment can be carried out evenly and sustainably. Based on the service activities that have been carried out, this activity can form/develop community groups that are economically and socially independent, and can improve business management skills for the inmates.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Agustina, D., Hamsani, H., Wulandari, A., & Sulistiana, I. (2022) Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Masyarakat (LP) Perempuan Kelas III Pangkalpinang Melalui Kegiatan Kewirausahaan "Custom Bouquet Handicraft". *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 896-905. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.664>

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan sosial yang harus dijalani. Kegiatan sosial yang dilakukan tersebut tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik, ada pula terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam kegiatan sosial di masyarakat. Penyimpangan sosial dalam masyarakat biasanya dipicu oleh adanya kesenjangan dalam masyarakat yang mengharuskan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara yang kurang baik seperti berbohong, mencuri, membunuh, dan kegiatan penyimpangan lainnya.

Indonesia sebagai negara hukum yang berarti bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di negara tersebut harus berdasarkan hukum dan adanya sanksi hukum kepada pelanggar apabila telah melanggar suatu hukum yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpangan sosial yang dilakukan dalam masyarakat termasuk kedalam kegiatan yang melanggar hukum. Dengan demikian, penyimpangan sosial akan dikenai sanksi hukum seperti pembayaran denda atau pidana penjara. Penyimpangan sosial dalam masyarakat tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, perempuan pun bisa melakukan kegiatan

penyimpangan sosial. Laki-laki atau perempuan yang telah melakukan penyimpangan sosial bisa saja menjadi seorang narapidana dan harus menjalani program pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, setiap manusia tidak terkecuali narapidana memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Salah satu media pendidikan dan pembimbingan bagi narapidana yaitu lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan (lapas) atau yang dikenal dengan istilah penjara merupakan suatu tempat pembinaan dan pembimbingan bagi narapidana untuk lebih memperbaiki diri baik secara mental maupun fisik agar dapat terjun kembali dalam masyarakat serta tidak melakukan penyimpangan sosial lagi (Ladeska, *et .al*, 2021). Program pendidikan di Lembaga Pemasyarakatan lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi narapidana. Pembinaan narapidana dibagi menjadi dua ruang lingkup yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

Salah satu lembaga pemasyarakatan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Pangkalpinang yaitu Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. Lembaga pemasyarakatan ini berada di Jalan Sanggul Dewa No. 1, Batin Tikal, Kec. Taman Sari, Kota Pangkalpinang, yang memiliki jumlah penghuni sebanyak 82 orang dengan narapidana perempuan sebanyak 74 orang dan tahanan perempuan sebanyak 8 orang. Kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang dapat menampung sebanyak 135 penghuni (LPPPKP, 2022a).

Melalui lembaga pemasyarakatan, narapidana perempuan dapat memperoleh pendidikan dan pembinaan. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang memiliki dua program utama pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang ini memuat kegiatan kerohanian dan jasmani seperti kegiatan olahraga voli, kegiatan senam bersama, kegiatan yasinan dan doa bersama oleh narapidana, kegiatan kajian yang dilakukan setiap hari Jum'at, serta kegiatan lainnya yang dilakukan (LPPPKP, 2022c).

Sedangkan program pembinaan kemandirian yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang lebih memberikan kegiatan pelatihan keterampilan baik di dalam maupun di luar lembaga pemasyarakatan. Kegiatan pelatihan keterampilan yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang seperti pelatihan pembuatan kerajinan, pelatihan kesehatan bagi narapidana perempuan, pelatihan penanaman tanaman hidroponik tanpa pestisida, pelatihan pembelajaran baca, tulis, dan berhitung (calistung), dan kegiatan lainnya (LPPPKP, 2022b).

Permasalahan sosial yang menjadi permasalahan utama warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang sehingga menjadi tahanan ataupun narapidana yaitu kekurangan ekonomi karena tidak adanya pekerjaan dan keterampilan yang mereka miliki sehingga warga binaan tersebut dengan terpaksa harus melakukan suatu penyimpangan sosial seperti melakukan pencurian. Warga binaan setelah bebas dan keluar dari lembaga pemasyarakatan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan memiliki suatu pekerjaan berdasarkan keterampilan yang telah didapatkannya dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang.



Gambar 1. Tim Pengabdian Melakukan Survei Awal ke Lapangan

Salah satu program pembinaan yang didapatkan warga binaan dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang yaitu pelatihan pembuatan kerajinan. Saat ini, produk yang sedang berkembang dan digemari masyarakat berupa buket baik itu buket bunga, buket *snack*, buket uang, buket barang, dan buket lainnya (Widyaningsih *et al.*, 2014; Ridwan *et al.*, 2020). Buket biasanya diberikan seseorang kepada orang lain dalam acara-acara khusus seperti ulang tahun, seminar proposal, seminar sidang, pertunangan, pernikahan, dan acara khusus lainnya. Kerajinan pembuatan buket ini dapat menjadi salah satu peluang pemasukan uang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya warga binaan. Kerajinan pembuatan buket dapat dilihat pada Gambar 2. dibawah ini.



Sumber: @floriyaflorist

Gambar 2. Contoh Kerajinan Buket

Pembuatan kerajinan buket dapat menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat khususnya warga binaan. Warga binaan yang tidak memiliki pekerjaan tetap dapat menjadikan keterampilan pembuatan buket sebagai salah satu sumber penghasilannya. Dengan demikian, warga binaan akan mendapatkan penghasilan dan mengurangi permasalahan sosial karena faktor ekonomi sehingga tidak akan melakukan berbagai bentuk penyimpangan sosial kembali. Berdasarkan kondisi dan situasi yang telah dijabarkan diatas, permasalahan prioritas dari warga binaan dari Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang adalah sebagai berikut:

- a. Warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang yang aktif namun kurang produktif;
- b. Kurangnya motivasi dan jiwa berwirausaha sebagai alternative tambahan pendapatan keluarga Warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang jika nanti mereka bebas;

- c. Banyaknya waktu luang yang dimiliki Warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang, namun tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai jual.

Dari permasalahan diatas, melalui program Program Pengabdian Masyarakat ini kami mengusulkan untuk memberikan pengetahuan melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang berwirausaha dan memberikan pelatihan pembuatan berbagai kerajinan buket kepada warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. Dengan bekal pengetahuan dan kemampuan berwirausaha Warga binaan perempuan bisa menghasilkan produk yang dapat dijual dan meningkatkan penghasilan mitra setelah mereka menghirup udara bebas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang. Kegiatan ini dimulai pada bulan Februari 2022 yaitu tim pengabdian melakukan survey lapangan, tim pengabdian memberikan kegiatan yang dirasa akan bermanfaat bagi target pengabdian yaitu dengan penyuluhan dan pelatihan untuk pembuatan berbagai jenis kerajinan buket yang saat ini banyak digandrungi. Target audiens dari kegiatan ini adalah warga binaan perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang usia produktif sebanyak 30 orang.

Berikut diagram pemecahan masalah yang dapat ditawarkan:



Gambar 3. Gambaran Pengabdian yang akan Ditransfer Kepada Mitra

Beberapa langkah perlu diambil untuk mencapai solusi yang diberikan. Fase-fase tersebut meliputi fase persiapan (analisis situasi), penyampaian pelatihan, dan penilaian penyampaian kegiatan. Uraian masing-masing tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung dan instansi lain yang terlibat dalam kegiatan, serta penentuan lokasi dan jadwal kegiatan. Melakukan kegiatan. Untuk tim pelaksana kegiatan, tim pelaksana akan menyiapkan berbagai materi pelatihan dan diskusi terkait diklat dan permohonan izin, selain meringkas pembagian kerja. Pada tahap persiapan ini, tim menyusun materi motivasi wirausaha. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam fase ini sebagai instruktur pelatihan narapidana wanita di Lapas Wanita Kelas III Pangkalpinang.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, akan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang terdiri dari:

a) Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pertama diberikan kepada warga binaan yang ada melalui pemberian pengetahuan dan motivasi tentang kewirausahaan. Tim pengabdian meyakini bahwa hal ini

penting untuk memicu dan menginspirasi minat para narapidana wanita ini untuk menjadi pengusaha alih-alih meningkatkan pendapatan mereka setelah menghirup udara bebas. Kegiatan kedua adalah memberikan pengetahuan mengenai pembuatan kerajinan tangan berbagai bentuk karangan bunga dengan narapidana wanita Kelas 3 Pangkalpinang. Hal ini akan memudahkan target untuk memahami teknik dasar kerajinan tangan berbagai bentuk karangan bunga, sehingga memudahkan para target dalam mempraktikkan pengajaran yang diberikan.

b) Pelatihan

Lebih lanjut, tim pengabdian memberikan pelatihan membuat berbagai bentuk kerajinan buket. Dalam aktivitas ini, instruktur yang didatangkan oleh tim pengabdian akan memberikan pengarahan dan contoh secara langsung dan mempraktekkan cara membuat karangan bunga yang berbeda. Kemudian setelah instruktur memberikan pengarahan dan contoh pembuatan maka warga binaan perempuan dibagi menjadi beberapa kelompok, hal ini dilakukan agar dalam praktek pembuatannya lebih mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa kegiatan yang terdiri dari:

a) Sosialisasi

Kegiatan ini diawali dengan Sosialisasi yang diberikan kepada warga binaan yang berfokus pada pemberian pengetahuan dan motivasi kewirausahaan. Tim pengabdian menganggap hal ini penting untuk dilakukan dikarenakan dapat memotivasi, menginspirasi, dan memupuk minat warga binaan perempuan ini untuk dapat mengembangkan potensi berwirausaha sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan mereka setelah mereka menghirup udara bebas. Menurut Zimmerer (2008), wirausaha merupakan suatu usaha yang menghasilkan bisnis baru dengan mengambil risiko serta ketidakpastian demi menggapai keuntungan serta perkembangan. Triknya mengenali kesempatan yang signifikan serta mencampurkan sumber-sumber energi yang dibutuhkan. Jadi, wirausaha menuju kepada orang yang melaksanakan usaha sendiri dengan seluruh keahlian yang dimilikinya. Sebaliknya kewirausahaan menunjuk kepada perilaku mental yang dimiliki seseorang wirausaha dalam melakukan usahanya.

Tujuan kewirausahaan secara luas merupakan buat menyejahterakan rakyat dan tingkatkan ekonomi. Tidak hanya itu, kewirausahaan pula ialah proses mengenali, meningkatkan, serta bawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berbentuk ilham inovatif, kesempatan, metode yang lebih baik dalam melaksanakan suatu. Semacam halnya melaksanakan perihal atau aktivitas yang lain, kewirausahaan pula menuntun kita buat mempunyai tujuan yang jelas (Setyorini, 2018). Berikut tujuan kewirausahaan:

1. Menjaring serta membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga dekat, Terus menjadi tumbuh suatu usaha, pastinya memerlukan terus menjadi banyak karyawan. Serta pastinya perihal ini hendak membuka lapangan pekerjaan untuk warga dekat.
2. Memberikan menolong menularkan semangat berwirausaha. Seseorang wirausaha pastinya seorang yang mempunyai jiwa kreatif, kompetitif serta mempunyai suatu inovasi maupun terobosan. Tujuan kewirausahaan satu ini dapat disalurkan kepada warga yang memanglah menginginkan suatu terobosan maupun mau mempunyai usaha sendiri. Silih berbagi ilham maupun membagikan inspirasi sanggup membuat warga buat berupaya membuka suatu usaha.
3. Tingkatkan jumlah wirausaha yang bermutu, Tujuan kewirausahaan ini pasti saja silih berkaitan satu dengan yang lain. Dengan menolong menularkan semangat buat berwirausaha, pastinya hendak tingkatkan jumlah wirausahawan yang terdapat pada sesuatu wilayah tertentu saja yang mempunyai mutu besar.
4. Menyebarkan semangat buat berinovasi, Warga dikala ini mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan warga lebih dahulu. Bermacam inovasi dan ilham hendak senantiasa tumbuh.

Kewirausahaan ataupun yang lebih dikenal dengan entrepreneurship ialah perilaku mental serta jiwa yang senantiasa aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa serta bersahaja dalam berupaya dalam rangka tingkatan pemasukan dalam aktivitas usahanya. Dalam tahap ini, Tim pengabdian pengabdian UBB mengundang salah satu penggiat UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ialah Ibu Bhevi Aprilia Zahra. dalam hal ini beliau bergelut pada usaha Food and Beverage dalam bentuk minuman buah yang sangat jarang ditemukan yaitu Buah Rukam serta Buah Buni. Pada peluang tersebut dia menularkan semangat melakukan inovasi apabila dikemudian hari warga binaan mampu membuat produk yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing individu warga binaan, Lebih lanjut beliau menyampaikan pula agar setiap warga binaan harus mempunyai pola pikir serta mental berwirausaha yang berbeda dengan sebelumnya. Diakhir sesi, tidak lupa beliau sampaikan bahwa aktivitas wirausaha bisa membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga sekitar. Semakin berkembang sebuah usaha, tentunya membutuhkan semakin banyak karyawan. Dan tentunya hal ini akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Menambah lapangan pekerjaan juga membantu untuk mengurangi pengangguran yang ada.



Gambar 4. Penyampaian Materi Kewirausahaan oleh Pemateri

b) Pelatihan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2013), "Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, atau sikap seseorang". Pelatihan ditujukan untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman tertentu. Program magang bertujuan untuk mengajari Anda cara melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu. Menurut Haiyati (2011), "Pendidikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi".

Gusmania dan Amelia (2019) menyatakan bahwa pelatihan membantu organisasi mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan sikap yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan mereka. Di sisi lain, menurut Hamalik (2007), pelatihan dijelaskan secara singkat. Ketenagakerjaan peserta di bidang yang melatih pekerjaan tertentu untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas organisasi. Kewirausahaan adalah usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi untuk memberikan layanan yang lebih baik atau mencapai keuntungan yang lebih besar. melakukan Di sisi lain, Suryana (2004) menyatakan: Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai di pasar dengan mengelola sumber daya dengan cara baru dan berbeda. Misalnya: perkembangan teknologi, penemuan ilmu pengetahuan, penyempurnaan produk dan jasa yang sudah ada, penemuan cara baru untuk memperoleh produk yang lebih banyak dengan sumber daya yang efisien.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian setelah pemaparan atau sosialisasi konsep kewirausahaan dan berbagi pengalaman dari pembicara sebelumnya kepada warga binaan

perempuan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang, yaitu pemberian materi mengenai teknik pembuatan kerajinan berbagai bentuk buket. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga didampingi oleh tenaga teknis yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung dalam memberikan pelatihan ini, hal ini dilakukan agar mereka mengerti bagaimana teknik dasar membuat kerajinan berbagai bentuk buket sebelum membuat secara langsung, sehingga memudahkan pada saat praktek pelatihannya.

Teknik yang dilakukan tim pengabdian dan tenaga teknis dalam memberikan pelatihan pembuatan kerajinan berbagai bentuk buket ini dengan cara mengajarkan langsung/ praktek cara membuat pembuatan kerajinan berbagai bentuk buket. Warga binaan perempuan nantinya akan dibuat dalam beberapa kelompok, sehingga lebih memudahkan dalam membuat produk dan mereka lebih mengerti dengan kelompok yang lebih kecil. Selama proses pelatihan berlangsung warga binaan Lembaga Pemasarakatan sangat antusias dan mengikuti secara detail tahapan demi tahapan dalam pembuatan kerajinan buket tersebut. Sehingga dalam pelatihan ini warga binaan dapat menghasilkan berbagai jenis kerajinan buket, seperti buket bunga, buket uang, buket makanan ringan, dan buket jilbab.

Warga binaan optimis dapat membuat kerajinan tangan dan dapat mengembangkan kerajinan tangan yang telah dipraktikkan dapat menjadi souvenir andalan setelah mereka menghirup udara bebas nantinya. Kegiatan ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan warga binaan secara khusus dan masyarakat sekitar secara umum. Lebih lanjut, kegiatan ini penting untuk menjadi perhatian tim pengabdian UBB sehingga kerajinan yang telah dipraktikkan untuk pembuatan souvenir dan dapat berinovasi menjadi produk unggulan yang dapat ditawarkan yang berbeda dengan tempat lain.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Berbagai Jenis Buket

Selain itu, kegiatan ini perlu terus direncanakan untuk mendukung proses *link and matc* antara Perguruan Tinggi dengan mitra kegiatan pengabdian sehingga dapat berkelanjutan. Untuk itu perlu dirumuskan beberapa poin untuk rencana aksi selanjutnya terkait kegiatan ini: Kegiatan tersebut dianggap telah mencapai tujuan yang diharapkan agar warga binaan dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Dalam pelatihan ini, kita akan menemukan jalan dan solusi yang tepat bagi narapidana yang tidak mengerti atau tidak mengerti. Misalnya dalam pengetahuan dan sebaliknya disebabkan oleh keterbatasan tertentu (Ukkas, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang digagas oleh tim pengabdian UBB tidak berhenti sampai disini. Tim pengabdian berupaya untuk melanjutkan kegiatan serupa sambil bekerja sama dengan mitra lain untuk memastikan pemberdayaan masyarakat terjadi secara merata dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) yang berjudul “Kreativitas Kerajinan *Custom Bouquet Handicraft* Sebagai Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang” ini antara lain: membentuk dan mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sosial; Meningkatkan keterampilan manajemen usaha bagi warga binaan; Menciptakan metode pelatihan kewirausahaan yang cocok bagi warga binaan; Mempercepat difusi teknologi dan manajemen masyarakat perguruan tinggi ke masyarakat; Mengembangkan proses *link & match* antara perguruan tinggi, industri, dan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan materil dan moril dari semua pihak yang terlibat, terutama dukungan dana penuh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Bangka Belitung (UBB). Untuk itu tim pengabdian UBB mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UBB yang telah memberikan bantuan dana dan selalu mendukung untuk setiap kegiatan tim pengabdian khususnya skema Pengabdian Dosen Tingkat Jurusan (PMTU). Pada kesempatan ini juga tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Pangkalpinang yang telah memfasilitasi tim pengabdian untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembuatan Buket Bunga Dan Cara Pemasarannya. *Warta LPM*, 22(1), 6-15.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13 (1) hal: 10-25. [https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8 -16](https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Januarwati, R., & Poernomo, E. (2014). Analisis Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Bunga ‘Cindy’ Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 5(2), 155–164.
- Ladeska, V. et. al (2021) “Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan dari Bahan Alam Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Pondok Bambu Jakarta Timur,” *Solma*, 10(1).
- LPPPKP (2022a) *Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas III Pangkal Pinang, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bangka Belitung*. Tersedia pada: <https://lpppkp.kemenkumham.go.id/> (Diakses: 9 Februari 2022).
- LPPPKP (2022b) *Pembinaan Kemandirian Narapidana, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bangka Belitung*. Tersedia pada: <https://lpppkp.kemenkumham.go.id/informasi-publik/program-pembinaan/pembinaan-kemandirian-narapidana> (Diakses: 9 Februari 2022).
- LPPPKP (2022c) *Pembinaan Kepribadian, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bangka Belitung*. Tersedia pada: <https://lpppkp.kemenkumham.go.id/informasi-publik/program-mbinaan/pembinaan-kepribadian?searchword=&ordering=newest&searchphrase=all> (Diakses: 9 Februari 2022).
- Ratnasari, Sri Langgeng. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Departemen 3 Volume 5No.2 Tahun 2018 PrintISSN 25031546 Produksi PT. X Batam. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18, No.1, Februari 2013.
- Ridwan, M. I., Asfar, A. M. I. T., Erwing., & Jamaluddin. (2020). Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Snack Sebagai Kado Wisuda di Perpustakaan Bone. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 51-58.

- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Integritas*, 2(1), 243-258. <https://doi.org/10.36841/integritas.v2i1.212>.
- Ukkas, I. (2018), Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187 -198.
- Widyaningsih, N., Marwanti, S., & Awami, Sn N. 2014. ANALISIS USAHA RANGKAIAN BUNGA (Studi Kasus Pada Florist Kalisari Semarang). *Mediagro*, 10(1). 31-41.
- Gusmania, Y., & Amelia, F. (2019). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Kain Flanel Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai. *Minda Baharu*, 3(1). <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1908>.
- Zimmerer, Thomas W Dkk. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.